

RELASI JAZA', JANNAH DAN NAR
DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ivan Suryo Nugroho

NIM: 12530118

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017



SURAT KELAYAKAN SKIPSI

Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ivan Suryo Nugroho
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ivan Suryo Nugroho
NIM : 12530118
Judul Skripsi : Relasi Jaza', Jannah dan Nar dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Maret 2017
Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad M. Ag
NIP : 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ivan Suryo Nugroho
NIM : 12530118
Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat rumah : Jl. H. Djairi Rt 07/02, kelurahan Rawa Buaya, kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
Telp/Hp : 081351881668
Judul : Relasi Jaza', Jannah dan Nar dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2017

Yang menyatakan



Ivan Suryo Nugroho

NIM. 12530118



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156, Yogyakarta, 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1157/Un.n2/DU/PP.N5.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : Relasi Jaza', Jannah dan Nar dalam Al-Qur'an
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IVAN SURYO NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 12530118
Telah diujikan pada : Kamis, 08 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 82, (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

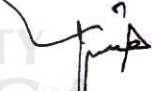
Ketua Sidang/ Penguji I


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II


Ali Imron, S, Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III


Dr. Mohammad Yusup, M. SI.
NIP. 19600207 199403 1 001

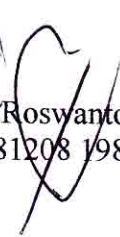
Yogyakarta, 29 Maret 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 198803 1 002

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa diamalkan bagai sebuah pohon yang tak berbuah”

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

“Barangsiapa menanam maka ia yang menuai”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Papah dan Mamah tercinta

Kedua adik yang saya sayangi

Guru-guru saya

Sahabat-sahabat Happy People

Serta pemerhati kajian al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ - Kataba يَذْهَبُ - Yazhabu
 فَعَلَ - Fa'ala سُئِلَ - Su'ila
 ذُكِرَ - zukira

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa

هَوْلٌ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ... اِى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اُ... اِو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ -qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى -ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua

a) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul- Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	- rabbanā	نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr	الْحَجِّ	- al-hajju
نُعَمِّ	- nu‘ima		

6. Kata Sandang

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a) Hamzah di awal :

أُمِرْتُ	- umirtu	أَكَلَ	-akala
----------	----------	--------	--------

b) Hamzah di tengah :

تَأْكُلُونَ - ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

c) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ - syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ - Fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā Muhammadun Illā rasūl

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

- Wa laqad ra'āhubil-ufuqil-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

- Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- Lillāhi al-amrujamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- Wallāhu bikulli syai'in‘alūmun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Manusia sering kali cemas dan khawatir dengan apa-apa yang telah digariskan oleh Allah. Seakan manusia meragukan dengan kebesaran dan keadilan Allah, terutama tentang hal-hal gaib. Salah satunya adalah persoalan tentang kehidupan setelah di dunia, balasan, surga dan neraka. Pada realita yang sering terlihat banyaknya orang-orang baik yang hidupnya selalu dalam kesusahan, dan sebaliknya orang-orang yang berbuat kejahatan justru hidup dengan penuh kenikmatan. Persoalan tersebut sedikitnya mengurangi keimanan seorang muslim. Maka dari itu, perlu diketahui relasi balasan, surga dan neraka dalam al-Qur'an untuk sebagai petunjuk dan menambah keimanan seorang muslim. Di dalam al-Qur'an balasan, surga dan neraka sering digambarkan dengan jaza', jannah dan nar.

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Apa saja makna jaza', jannah dan nar dalam al-Qur'an, *kedua*, Apa relasi jaza', jannah dan nar dalam al-Qur'an, *ketiga*, Apa urgensi jaza', jannah dan nar bagi kehidupan? Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan metode tafsir tematik al-Farmawi, menggunakan data kepustakaan (Library research) dengan menggunakan beberapa buku rujukan dan kitab tafsir yang terkait.

Dalam penelitian ini, ingin memunculkan relasi dari jaza, jannah dan nar dalam al-Qur'an dengan menjabarkan arti kata, jumlah ayat, jumlah kata serta asbabun nuzulnya sehingga didapatkan urgensi yang berguna sebagai petunjuk dan menambah keimanan seorang muslim.

Setelah dilakukan penelitian, setidaknya terdapat tiga relasi yang memiliki fungsi penjelasan masing-masing yaitu: relasi jaza'-jannah, jaza'-nar, dan jannah-nar. Kemudian berdasarkan ketiga relasi tersebut didapatkan urgensi bagi kehidupan manusia di antaranya yaitu: jaza' Allah itu adil dengan adanya jannah dan nar, berbuat baiklah pada Allah dan sesama manusia, dan berprasangka baik pada Allah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena bimbingan beliau kita semua dapat menemukan jalan lurus dan benar.

Skripsi ini dibuat sebagai kelengkapan yang harus diwujudkan oleh setiap mahasiswa yang telah selesai menempuh studi masa akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kemampuan yang sangat terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Drs. Yudian K Wahyudi Ph.d selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag dan Bapak Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A selaku pembimbing skripsi, yang selalu membantu proses pelaksanaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik, yang selalu memberikan nasehat yang sangat membangun.
6. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Sujilah, serta kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan spiritual kepada penulis.
7. Kepada dosen-dosen IAT, segenap staf tata usaha fakultas ushuluddin, staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas bantuannya sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi di UIN sunan kalijaga.
8. Kepada guru-guru dan teman-teman ponpes Daar El Qolam,, teman-teman jurusan IAT angkatan 12 terimakasih atas dukungannya. Terima kasih juga kepada semua orang yang mau membantu dalam pengerjaan skripsi ini, baik yang mendukung secara positif maupun negatif.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

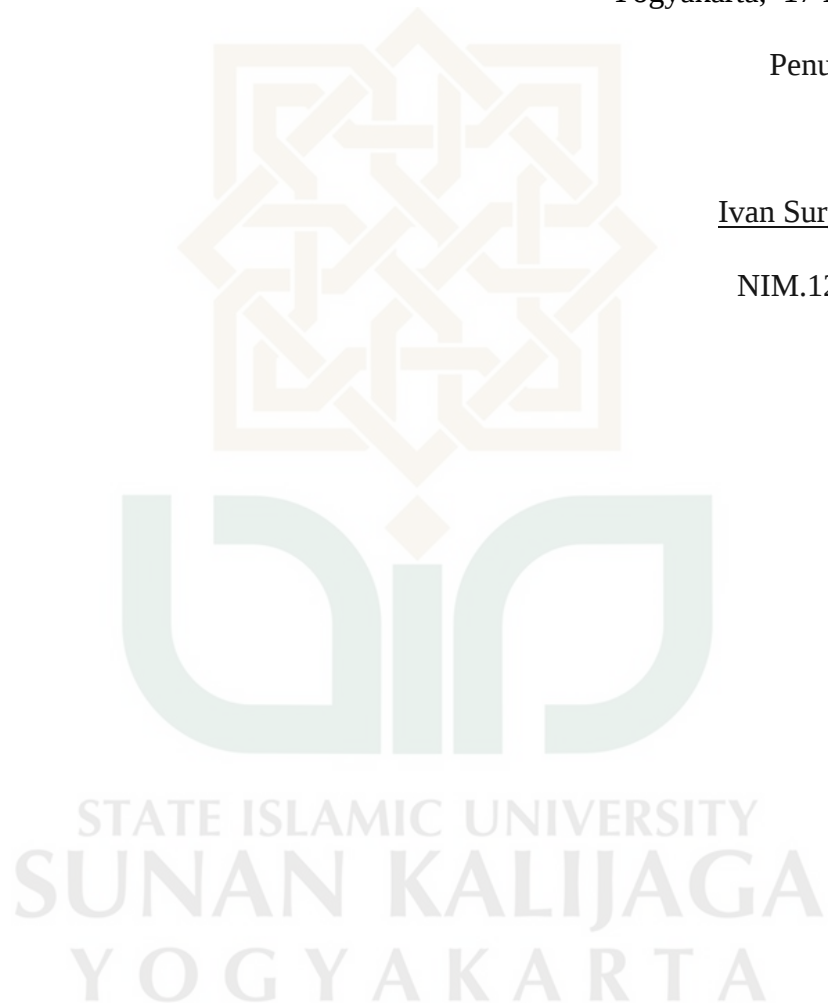
WasalamualaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2017

Penulis

Ivan Suryo Nugroho

NIM.12530118



DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II JAZĀ DALAM AL-QUR'AN.....	16
A. Makna <i>Jazā</i> dalam Al-Qur'an.....	16
B. Ayat-ayat <i>Jazā</i> dalam Al-Qur'an	31
C. Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat <i>Jaza</i>	33
D. Makki dan Madani.....	38
BAB III JANNAH DALAM AL-QUR'AN.....	53

A. Makna <i>Jannah</i> dalam al-Qur'an	53
B. Ayat-ayat <i>Jannah</i> dalam al-Qur'an	60
C. Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat <i>Jannah</i>	63
D. Makki dan Madani.....	67
BAB IV <i>NĀR</i> DALAM AL-QUR'AN.....	79
A. Makna <i>Nār</i> dalam al-Qur'an.....	79
B. Ayat-ayat <i>Nār</i> dalam al-Qur'an	87
C. Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat <i>Nār</i>	91
D. Makki dan Madani.....	97
BAB V URGensi <i>JAZĀ'</i>, <i>JANNAH</i> DAN <i>NĀR</i> BAGI KEHIDUPAN	106
A. Relasi <i>Jazā'</i> , <i>Jannah</i> dan <i>Nār</i> dalam al-Qur'an.....	106
B. Urgensi <i>Jazā'</i> , <i>Jannah</i> dan <i>Nār</i> bagi Kehidupan.....	120
1. <i>Jazā'</i> Allah itu adil dengan adanya <i>Jannah</i> dan <i>Nār</i>	120
2. Berbuat baik pada Allah dan sesama manusia.....	126
3. Berprasangka baik pada Allah.....	132
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang menyampaikan agama Allah kepada umat manusia dengan penjelasan-penjelasan yang meyakinkan. Kelebihan dan keistimewaannya itu terletak pada persesuaian yang sempurna antara pokok-pokok ajarannya dan hukum-hukumnya, antara ajaran akidahnya dan ajaran peribadatannya, antara hujjahnya dan tujuannya. Setiap pokok ajaran yang ada di dalamnya teratur sedemikian rupa menurut ukurannya masing-masing, dan perinciannya selaras dengan semua pokok ajarannya sehingga satu sama lain saling melengkapi dan saling menyempurnakan menurut ukuran yang terang dan jelas.¹

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Dengan begitu umat Islam umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap teks al-Qur'an, baik dengan cara membaca, memahami dan mengamalkan isi dari al-Qur'an tersebut. Sesuai dengan firmanNya dalam Q.S. al-Baqarah: 185²

¹ Abbas Mahmud, *Manusia Diungkap Qur'an*, (terj.) (Jakarta:Pustaka Firdaus 1993) hlm 19

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, cet II 2015), hlm 103

...الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ...

Sejak kehadirannya, al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon dengan sedemikian rupa guna melestarikan teks al-Qur'an, mulai dari bagaimana cara dan ragam bacanya, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qiraat, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu ras al-Qur'an dan seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahirlah ilmu seni tilawah al-Qur'an, bagaimana memahami maknanya sehingga lahirlah ilmu disiplin al-Qur'an dan lain sebagainya. Maka tidaklah berlebihan jika al-Qur'an dikatakan sebagai kitab suci yang paling banyak mendapat apresiasi dari penganutnya.³

Manusia adalah hanya seorang hamba Allah di dunia. Pengabdian hamba yang baik dan ikhlas pasti tidak akan sia-sia. Karena disamping hal itu merupakan bukti kepatuhan dan ketaatan kepada penciptanya, manusia juga akan diberi imbalan, balasan yang berupa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, manusia yang akan mengerjakan sesuatu pekerjaan, pasti akan berfikir terlebih dahulu, apakah yang akan dikerjakan itu termasuk kebaikan ataukah keburukan, ketaatan, pasti ia mendapat pahala. Tapi apabila ternyata keburukan, kemaksiatan dan kedurhakaan, pasti akan mendapat siksa dari Allah SWT.

Jadi, manusia akan mendapat pahala karena amal baiknya, dan mendapat dosa dan siksa karena amal jeleknya. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah ayat 7-8:

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm 104

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Siapa pun yang melakukan kebaikan mesti seberat zarrah pasti akan melihatnya. Dan siapapun yang melakukan kejahatan meski seberat zarrah pasti akan melihatnya”⁴

Semua amal pekerjaan yang baik maupun buruk yang dilakukan di dunia akan dibalas. Puncak balasan yang akan diterima seorang hamba adalah di akhirat nanti. Amal baik akan diganjar dengan surga yang berisi segala kenikmatan sedangkan amal buruk diganjar dengan neraka beserta api yang sangat panas di dalamnya.

Kata yang umum yang sering dipakai al-Quran guna mengartikan balasan, surga dan neraka adalah kata *jaza'*, *jannah* dan *nar*. Kata-kata tersebut mengandung hal-hal gaib yang sering menjadi bahan diskusi masyarakat tentang kehidupan setelah mereka mati, sehingga perlu dicari arti dari kata-kata tersebut baik melalui terjemah al-Qur'an, kamus kosa kata, kitab tafsir atau pendapat ulama.

Problematika kehidupan di masyarakat yang sering ditemukan, banyak orang cenderung pamrih selalu berfikir ketika ingin berbuat kebaikan apakah akan mendapat balasan kemudian tanpa berfikir ulang ketika ingin melakukan perbuatan buruk tanpa takut balasan yang akan diterima.

⁴ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (terj.) (Yogyakarta: UII Press, 1996), hlm 1121

Hal itu disebabkan pertanyaan-pertanyaan yang timbul di benak manusia, seperti sudahkah yang berbuat baik memetik buah perbuatannya? Sudahkah yang berbuat jahat menerima nista kejahatannya? Jelas tidak, atau belum, bahkan alangkah banyak manusia-manusia baik yang dicambuk oleh kehidupan dengan cemeti-cemetinya, dan alangkah banyak pula orang-orang jahat yang disuapi oleh dunia dengan kenikmatan-kenikmatannya.

خيام المخربين مستريحة, والذين يغيظون الله مطمئنون هذا كله راته عيني
وسمعه اذنى وفطنت به

Kemah-kemah para perusak sangat menyenangkan. Mereka yang mendurhakai Tuhan (tampak) tenang. Ini semua dilihat oleh mataku, didengar oleh telingaku dan kuketahui sepenuhnya.

Demikian Nabi Ayyub a.s yang mengalami kepahitan hidup mengeluh kepada Tuhan.⁵ Karena itu adanya jannah dan nar di kehidupan nanti demi tegaknya keadilan, di mana semua pihak akan memperoleh secara adil dan sempurna hasil-hasil perbuatan yang didasarkan atas pilihannya masing-masing.

Rasa keraguan akan adanya balasan dari semua amal perbuatan yang dilakukan manusia, membuat manusia melupakan hakikatnya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain. Ditambah keadaan masyarakat Indonesia, orang yang mempunyai wewenang di sebuah Negara yang seharusnya

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 85

menyejahterakan bangsa tetapi malah bertindak sebaliknya. Banyaknya pejabat yang korupsi dan penyalahgunaan wewenang lainnya. Seakan mereka berbuat amal buruk namun tetap hidup sejahtera di atas penderitaan yang diderita orang lain,⁶ padahal Allah sudah mengingatkan melalui kata-kata di dalam al-Qur'an

وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

“Dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang dzalim.” (QS. Al-A'raf (7): 41)⁷

وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ

“Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang mengada-ada.” (QS. Al-A'raf (7): 152)⁸

جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Sebagai balasan atas perbuatan mereka.” (QS. At-Taubah (9): 82)⁹

وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ¹⁰

⁶ Yusuf Mansur, *Membumikan Rahmat Allah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm.52

⁷ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 274

⁸ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 299

⁹ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 352

¹⁰ Muhammad Chirzin, *Kamus Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 66

“Demikian *Kami membalas orang yang berbuat baik.*” (QS. Yunus (12): 22)¹¹

Itu sebagian dari beberapa janji Allah bagi setiap balasan yang akan diterima dari setiap amal perbuatan manusia. Mungkin balasan Allah tidak terlihat di dunia namun balasan yang kekal akan diterima di akhirat kelak.

Satu kata dalam al-Qur'an memiliki banyak arti dan makna sesuai dengan konteks kalimat, surah ketika diturunkan dan berbagai faktor lainnya sehingga menciptakan banyak ragam arti dan makna satu kata dalam al-Qur'an.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, *jaza'* atau balasan berasal dari kata *balas* yang berarti jawaban; reaksi; ganjaran; hukuman. Sedangkan *jannah* atau surga adalah alam akhirat tempat jiwa (roh) manusia yang bahagia tinggal di dalamnya sebagai pahala perbuatan baiknya semasa hidup di dunia, lalu *nar* atau neraka adalah alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan.¹²

Kata *jaza'* dalam al-Quran, menurut al-Ashfihani di dalam mu'jamnya adalah suatu balasan yang bermanfaat, cukup, memadai atau pantas. Jadi balasan yang setimpal, cukup tidak kurang namun boleh lebih.¹³

¹¹ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 418

¹² CD *Kamus Besar Bahasa Indonesia* offline 1.2 t.t: Pusat Bahasa Diknas, t. th.

¹³ Ar-Raghib al-Ashfihani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, t. th

Kata *jannah* dalam al-Qur'an digambarkan tempat yang teduh yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Manusia di dalamnya memiliki pasangan-pasangan yang suci layaknya bidadari. Seperti dalam surat an-Nisa': 57

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا مَّا يَشَاءُونَ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا ظِلٌّ

“Sedangkan mereka yang beriman dan beramal saleh akan Kami masukkan dalam surga yang di bawahnya sungai-sungai mengalir, mereka kekal di sana. Di sana mereka didampingi oleh jodoh-jodoh yang suci, dan Kami masukkan ke tempat yang nyaman dan teduh.”¹⁴

Adapun kata *nar* dalam al-Qur'an sering ditunjukkan bagi orang-orang beramal buruk, kafir yang mendustakan Allah dan digambarkan tempat penuh dengan api yang menyala-nyala yang sangat panas, dan di dalamnya siksaan dan penderitaan. Seperti dalam surat al-Mursalat: 31-32

لَا ظِلِّيلٌ وَلَا يُغْنِي مِنَ الْهَبِ

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ

Tiada naungan dan tiada pendingin dari api yang menyala

Yang memancarkan percikan api sebesar istana¹⁵

¹⁴ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 153-154

¹⁵ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, hlm 1070

Di dalam al-Qur'an kata *jaza'*, *jannah* dan *nar* tidak pernah disebutkan secara bersamaan dalam satu ayat

Mengapa al-Qur'an tidak mencantumkan *jaza'*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an secara bersamaan. Padahal bila dicermati, *jaza'*, *jannah* dan *nar* memiliki kaitan yang erat dan relasi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia harus terus mengkaji, melestarikan dan mencari petunjuk dari al-Qur'an sebagai kitab pedoman umat Islam.

Ayat-ayat al-Qur'an yang saling terkait, saling menjelaskan bahkan saling menggantikan. Atas dasar itulah perlu dijelaskan segi-segi korelasi antar kata-kata yang telah dikemukakan diatas, baik korelasi berupa ikatan antara yang 'am (umum) dengan yang *khash* (khusus), antara yang abstrak dengan yang konkrit, antara sebab dengan akibat, antara illat dengan ma'lulnya, antara yang rasional dengan yang irrasional, atau bahkan antara dua hal yang kontradiktif.¹⁶

Penelitian ini adalah upaya meneliti keterkaitan tiga kata yang menggambarkan balasan, surga dan neraka dalam al-Qur'an yaitu *jaza'*, *jannah* dan *nar*. Meskipun tiga kata tersebut tidak pernah disebutkan bersamaan dalam satu ayat, hanya *jaza'-jannah*, *jaza'-nar*, dan *jannah-nar*. Namun tiga kata tersebut memiliki bahasan yang saling terkait, sehingga bisa dijadikan dalil ayat al-Qur'an yang proporsional.

B. Rumusan Masalah

¹⁶ Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 163

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an?
2. Apa relasi *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an?
3. Apa urgensi *jaza`*, *jannah* dan *nar* bagi kehidupan?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti, makna, korelasi dan urgensi dari kata-kata *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang penafsiran
- b. Memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai arti kata, makna dan korelasi dari kata *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an yang berguna sebagai pengetahuan kehidupan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas secara spesifik tentang kata *jaza*, *jannah* dan *nar* sangatlah sedikit. Sebatas pengetahuan dan bacaan penulis yang terbatas, akan tetapi ada beberapa karya yang secara umum membahas tentang jahim atau jannah

atau jaza, karena hal itu dianggap sebagai bagian dari religius Islam, di antaranya sebagai berikut:

Balasan Surga dan Neraka Bagi Manusia (Studi Ma'anil al-Hadis), karya Akhmad Faozan. Skripsi ini adalah upaya pengembangan terhadap pemikiran hadis dalam rangka memahami Hadis tentang manusia masuk surga atau neraka karena takdir Ilahi di zaman azali, sehingga bisa meletakkan hadis secara proporsional.¹⁷

Kehidupan Penduduk Surga di dalam Al-Qur'an (*kajian tematik*), karya Sibro Mailisi Fathurrohman. Skripsi ini membahas gambaran berbagai sifat dan ciri kenikmatan surga, juga tentang para penduduk surga dengan fasilitas kehidupannya serta kehidupan bermasyarakat para penduduk surga di dalam al-Quran, yang dapat diterima akal manusia.¹⁸

Visualisasi Surga dan Neraka (kajian tematik terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang surga dan neraka), karya Mega R sta Octavianti. Skripsi ini mengkaji seputar gambaran surga dan neraka berdasarkan surat ar-Ra'd ayat 35, Muhammad ayat 15, al-Waqi'ah ayat 52, 54, 56, 58, al-Insan ayat 17 dan an-Naba' ayat 25. Seperti besar dan luasnya surga dan neraka serta memberikan penjelasan mengenai ayat-ayat al-Quran yang menggambarkan keadaan surga dan neraka, yang sekilas menyatakan surga dan neraka sudah ada di dunia. Lalu

¹⁷ Akhmad Faozan, "Balasan Surga Dan Neraka Bagi Manusia: Studi Ma'anil Hadis", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

¹⁸ Sibro Mailisi Fathurrohman, "*Kehidupan Penduduk Surga Di Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

menjelaskan fungsi dan peran visualisasi surga dan neraka bagi kehidupan masyarakat.¹⁹

Wawasan al-Qur'an, dan Tafsir al-Misbah, karya M. Quraish Shihab. Buku ini mencoba untuk menyajikan kandungan dan pesan-pesan firman Allah Swt. Pesan dan kandungannya dihadangkan dengan rinci dan luas mencakup aneka persoalan yang muncul dalam benak sang penafsir, baik yang berhubungan langsung maupun tidak dengan ayat yang ditafsirkannya, salah satu pembahasannya dalam buku ini adalah tentang surga dan neraka seperti pada ayat 44 sampai ayat 51 surah al-A'raf.

Tafsir Ma'anil Qur'an, karya Al-Farra' yang ditulis oleh Abu Zakariyyah Yahya Ibn Ziyad Ibn 'Abdillah Ibn Manzur al-Dailami. Kitab ini sangat cocok untuk dijadikan sumber informasi menyangkut istilah-istilah tertentu dalam al-Qur'an yang hanya dapat dianalisis oleh ahli bahasa.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode penelitian. Metode penelitian adalah cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah

¹⁹ Mega Rista Octavianti, "*Visualisasi Surga Dan Neraka: Kajian Tematik*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰ Metode atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseacrh*), yaitu penelitian yang hanya berfokus pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²¹ Dalam hal ini penelitian hanya difokuskan pada penelusuran literatur-literatur yang terkait dengan tema yang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini digolongkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab suci *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *al-Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam Mufradat li al Alfaz al-Qur'an* karya Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Manzur. Adapun sumber sekunder antara lain adalah hadis-hadis Nabi SAW, kitab-kitab tafsir dan karya-karya ilmiah yang mengangkat dan membahas seputar tema serta literatur-literatur lain yang berhubungan dan terkait dengan penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library reseacrh*), oleh karena itu dalam mengumpulkan

²⁰ Sulistiyo Basuki, *Metode penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010) hlm, 95

²¹ Mestiko Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) Hal:3

data peneliti menggunakan metode dokumentatif yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tema.

4. Metode pengolahan data

Untuk menggunakan metode yang tepat pada judul “Relasi kata jaza’, jannah dan nar dalam al-Qur’an” ialah dengan menggunakan metode tematik (*Maudu’i*)²² yaitu membahas satu judul tertentu secara mendalam dan tuntas, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dijadikan pegangan.²³

Menurut al-Farmawi, hingga kini setidaknya ada empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur’an, yaitu: metode *tahlili*, *ijmali*, *muqqarin* dan *maudu’i*, yang terakhir merupakan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur’an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur’an tentang masalah tersebut.²⁴

Adapun langkah-langkah dalam metode tafsir *maudu’i* adalah:

²² Ada dua cara dalam tata kerja metode tematik, *Pertama*, dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara tentang satu masalah tertentu serta mengarah kepada satu tujuan yang sama, sekalipun turunnya berbeda dan tersebar dalam berbagai surah al-Qur’an. *Kedua*, penafsiran yang berdasarkan pada surah al-Qur’an. Lihat *Abd Muin Salim Metodologi Ilmu Tafsir*. Hlm 47.

²³ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 383.

²⁴ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Madhu’i* Suatu pengantar terj : Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hlm 12-30

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat dengan masa turunnya
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang relevan dengan pokok bahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama.²⁵

Meskipun metode tafsir *maudu'i* yang menjadi dasar pendekatan dalam studi ini, namun dalam menganalisis masalah, pendekatan lainpun turut berperan, seperti yang telah tersebut di atas. Semua ilmu bantu yang dapat memperjelas pembahasan sepanjang pendekatan itu masih relevan dengan masalah yang dibahas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi skripsi. Agar pembahasan ini terarah dan tidak mengangkat kemana-mana maka penulis perlu membatasi sistematika pembahasan dari tema di atas sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁵ Muhammad Nur Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm, 267-268.

Bab kedua, berisi tentang makna *jaza`* dan ayat-ayat yang mengandung kata *jaza`*, asbabun nuzul ayat-ayat yang mengandung kata *jaza`*, tinjauan makki dan madani pada ayat-ayat yang mengandung kata *jaza`* dan pendapat para ulama tentang kata *jaza`*.

Bab ketiga, berisi tentang makna *jannah* dan ayat-ayat yang mengandung kata *jannah*, asbabun nuzul ayat-ayat yang mengandung kata *jannah*, tinjauan makki dan madani pada ayat-ayat yang mengandung kata *jannah* dan pendapat ulama tentang kata *jannah*.

Bab keempat, berisi tentang makna *nar* dan ayat-ayat yang mengandung kata *nar*, asbabun nuzul ayat-ayat yang mengandung kata *nar*, tinjauan makki dan madani pada ayat-ayat yang mengandung kata *nar* dan pendapat ulama tentang kata *nar*.

Bab kelima, berisi penjelasan apa relasi dan urgensi *jaza`*, *jannah* dan *nar*. Dalam sub bab pertama dibahas tentang relasi *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an berisi jumlah ayat yang terdapat kata *jaza`-jannah*, *jaza`-nar* dan *jannah-nar* dalam satu ayat di dalam al-Qur'an serta fungsinya. Dalam sub bab kedua tentang urgensi kata *jaza`*, *jannah* dan *nar* bagi kehidupan. Membahas tentang *jaza`* Allah itu adil dengan adanya *jannah* dan *nar*, berbuat baiklah kepada Allah dan sesama manusia, berprasangka baik pada Allah.

Bab keenam, merupakan bab terakhir sebagai penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana dituangkan dalam bab II, bab III, bab IV dan bab V, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Relasi *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki fungsi penjelasan masing-masing di antaranya sebagai berikut:

1. *Jaza`-jannah* : memiliki penjelasan akan balasan perbuatan baik di akhirat adalah surga, dan peringatan akan perbuatan yang menyebabkan tertutupnya pintu surga.
2. *Jaza`-nar* : memiliki penjelasan akan balasan segala perbuatan dosa di akhirat adalah siksa neraka.
3. *Jannah-nar* : memiliki penjelasan akan perbandingan kehidupan penghuni surga dengan penghuni neraka di akhirat.

Relasi kata *jaza`-jannah* dalam al-Qur'an berjumlah 10 ayat, lebih banyak dibanding relasi kata *jaza-nar* yang berjumlah 7 ayat. Itu membuktikan bahwa Allah lebih cenderung menginginkan kebaikan kepada hambaNya, seperti firmanNya yang menjanjikan 2 surga

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ

“Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga”. (QS. Ar-Rahman (55): 46)

Hal yang disebutkan di atas dikuatkan dengan fakta bahwa jumlah kata *jannah* lebih banyak yaitu 147 kata, sedangkan kata *nar* berjumlah 145 kata.

Kemudian kata *ajrun* yang berarti pahala lebih banyak yaitu 105 kata dibanding kata *ismun* berjumlah 48 kata, dan tidak ada penggunaan kata *nar* dalam bentuk jamak, sedangkan terdapat penggunaan bentuk jamak untuk kata *jannah* “جَنَّاتٍ”

Semua itu sebagai pembelajaran dan petunjuk bagi manusia yang menunjukkan bahwa relasi *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang menciptakan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat berupa kebahagiaan, kenyamanan, ketentraman, kesejahteraan, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Relasi *jaza`*, *jannah* dan *nar* bagi kehidupan bermanfaat sebagai kunci untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, meningkatkan kualitas diri agar lebih berharga dalam pandangan Allah. Dengan mengetahui *jaza`* Allah itu adil dengan adanya *jannah* dan *nar*, berbuat baik pada Allah dan sesama manusia, serta berprasangka baik pada Allah.

B. Saran

Sebagai seorang muslim hendaknya mengetahui makna *jaza`*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an.

Pentingnya orang-orang muslim mengetahui relasi *jaza'*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an guna mengambil pelajaran hidup dari petunjuk yang diberikan Allah dalam fungsi penjelasan dalam relasi *jaza'*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an.

Hendaknya orang-orang muslim mengetahui Urgensi *jaza'*, *jannah* dan *nar* dalam al-Qur'an bagi kehidupan, untuk mengetahui apakah mereka beriman kepada apa-apa yang direncanakan Allah dan pandai bersyukur atas nikmat Allah atau malah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir* terj. M Abdul Goffar, Abu Ihsan Al- Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Anas, Idhoh. *Kaidah-kaidah Ulumul Qur'an*. Pekalongan: Al-Asri, 2008.
- Ashfahani, Ar-Raghib. *al-Mu'jam Mufradat al Faz al-Qur'an*. Beirut: Dar el-Fikr, 2004
- Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baqi', M. Fuad 'Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Fikr, 1992.
- Basuki, S. *Metode Penelitian* . Jakarta: Penaku, 2010.
- Bersamadakwah.net/kewajiban-berbuat-baik-kepada-sesama-manusia. Diakses pada tanggal 31 desember 2016
- Bukhari, Sahih Bukhari. CD Lidwa Pustaka i-Software.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam al-Qur'an suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- CD Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.2. t.t: Pusat Bahasa Diknas, t. th.
- Chirzin, Muhammad. *Kamus Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Bayan*. Jakarta: Al-Qur'an Terkemuka, 2009
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992
- al-Farmawi, Abd. Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*; Suatu pengantar, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Farra, Abu Zakaria Yahya bin Ziyad al-Ma'anil *Qur'an*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Ichwan, Muhammad Nur. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Lubuk Raya, 2011.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Al-Munjid*. Beirut: Dar al-Masyriq, 2008
- Mahmud, A. *Manusia Diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka Publisher, 1991.
- Mansur, Yusuf. *Membumikan Rahmat Allah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Manzur, Abul Fadhl Muhammad bin Mukrim bin. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, 1408 H

- Mohaqqeq, Mehdi. *Kamus Kecil Al-Qur'an*. Jakarta: Citra, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- Qattam, Manna' Khalil al-, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia. Kudus: Menara Kudus.
- Ronyastrajingga.blogspot.com/2013/12/pengertian-jannah-dalam-al-quran.html diakses pada tanggal 26 desember 2016
- Shabuny, A. A. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. terj. M. Umar, Ed. Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizam, 1996.
- Shihab, Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati Pusat Studi al-Qur'an, 2007.
- Shihab, Quraish. *Menebar Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, Quraish. *Perjalanan Menuju Keabadian; Kematian, Surga Dan Ayat-ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suratno, Siti Chamamah. *Ensiklopedia Al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- as-Suyuti. *Al-Itsqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1421 H.
- Unal, Alli. *Makna Hidup Sesudah Mati* terj. Sugeng Hariyanto dan Fathor Rasyid. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yafie, Alie. *Ensiklopedia Tematis Al-Qur'an*. Mataram: Kharisma Ilmu.
- Zaky, Hadr. *Mu'jam Kalimat al-Qur'an al-Karim*. tt: al-Mishkat, 2005
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zakaria, Abu Al-Husain Ahmad bin Faris bin. *Maqayis Al-Lughah*. Kairo: Dar al-Dadith, 2008

CURICULUM VITAE

Nama : Ivan Suryo Nugroho

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 25 Agustus 1994

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. H. Djairi Rt 07/02, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat

Alamat Domisili : Jl. Jlagran Lor No. 17, Gedong Tengen Yogyakarta

Nomer Telepon : 085921487582

Email : Vannila19@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

2000-2006 : SD Negeri 14 Pagi, Jakarta Barat

2006-2012 : Islamic Boarding School Daar El-Qolam, Banten

2012-sekarang : Jurusan Ilmu al-Quran dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Riwayat Organisasi

- 2011 sampai dengan 2012 : Ketua Divisi Olahraga di Islamic Boarding School Daar El-Qolam
- 2014 sampai dengan 2015 : Ketua Divisi Futsal di UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Hormat saya

Ivan Suryo Nugroho